|  |
| --- |
| **Analisis Kesalahan Berbahasa Pewara Wisuda Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muhammadiyah Tahun Ajaran 2021/2022** |

**Nurlima Saputri1,  Miftahussalam2**

Institut Agama Islam Neger Lhokseumawe, Indonesia1,

Universitas Islam Madinah, Madinah2

*saputrinurlima@gmail.com**,* *Miftahussalam2127@gmail.com*

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords:* *Language error, Host.*  | *The problem discussed in this study relates to the use of error analysis in the language of the 2021/2022 Muhammadiyah 1 Public High School graduation. The purpose of this study is to analyze language errors in graduation presenters on Youtube, the aspects to be analyzed are aspects of language or sentences spoken to speakers, The researcher focused on the Muhamadiyah 1 Public High School graduation ceremony to find out the Indonesian language errors of the presenter. The method used in this study is a qualitative narrative. The technique of collecting data in this study is the observing and noting technique. The data obtained was in the from of utterances from the graduation announcer at Muhammadiyah 1 State Senior Hight School. The graduation ceremony was broadcast on Youtube with the aim of observing the use of language at the event. Researchers focus on errors in language. According to the results of the analysis, it can be concluded that (1) the plural form found consists of two sentences (a) “gentlemen and ladies” (b) “present”. (2) The non-standard words found consist of one sentence (a) “you are welcome”. (3) The prepositions found consist of one sentence (a) “to”. (4) The passive sentences found consist of two sentences (a) “requested” (b) “requested”.* |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Pewara.*C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Tujuan pada penelitian ini ialah menganalisis kesalahan berbahasa pada pewara wisuda di Youtube, aspek yang akan di analisis merupakan aspek bahasa atau kalimat-kalimat yang diucapkan pada penutur. Penelitian ini berfokus pada acara wisuda SMA Negeri 1 Muhammadiyah untuk mengetahui kesalahan berbahasa Indonesia pada pembawa acara. Metode yang diperguanakan pada penelitian ini yaitu teknik simak serta catat. Data yang diperoleh berupa ungkapan tuturan pewara wisuda Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muhammadiyah. Acara wisuda di tayangkan di Youtube yang bertujuan buat mengamati penggunaan bahasa pada acara tersebut. Peneliti fokus pada kesalahan dalam berbahasa. Sesuai hasil analisis bisa disimpulkan bahwa (1) Bentuk jamak yang ditemukan yaitu terdiri dari dua kalimat (a) “*Bapak=bapak dan ibu-ibu”* (b) *“hadirin”* (2) Kata tidak baku yang ditemukan yaitu terdiri dari satu kalimat (a) *“dipersilahkan”.* (3) Preposisi yang ditemukan yaitu terdiri dari satu kalimat (a) *“kepada”.* (4) Kalimat pasif yang ditemukan yaitu terdiri dari dua (a) *“dimohon”* (b) *“dimohon”*. |
| ARTICLE HISTORY*Received: 14-11-2021**Accepted: 09-01-2022**Published: 30-06-2022* | © 2022 Nurlima SaputriUnder The License CC-BY SA 4.0CONTACT: saputrinurlima@gmail.comC:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png Link DOI 10.47766/literatur.v4i1.1414 |

**PENDAHULUAN**

Kita tidak terlepas dari suatu Bahasa (Leap & Provencher, 2011); Vajda, 2018). Bahasa adalah indera komunikasi pada kehidupan sehari-hari tentunya berbahasa juga aktivitas yang tidak dapat dipisahkan sebagai akibatnya tanpa bahasa insan akan kesulitan untuk memberikan pendapat, gagasan, juga pandangan baru yang mereka pikirkan (Baron, 2015; Demuro & Gurney, 2018; Fisher, 2005) (Oktaviana, 2018:95).

Bahasa adalah indera buat berinteraksi pada kehidupan bermasyarakat, bersosial serta lingkungan (Muhdaliha & Arlena, 2017; Uther & Banks, 2016)). Berdasarkan Aisiah (pada Chaer, 2021:99). Menyatakan bahasa artinya lambang suara yang bersifat arbitrer (sewenang-wenang) buat bersosial pada kolaborasi, berkomunikasi, dan mengindetifikasi diri.

Bahasa sangat penting untuk mengembangkan empat keterampilan bahasa ialah berbicara, menyimak, membaca, dan menulis (Noermanzah dkk., 2018:172). Dengan kita bisa menguasai keempat keterampilan bahasa tersebut maka kita mampu berkomunikasi dengan baik tentunya dan memberi kemajuan dan perubahan baik itu pribadi maupun masyarakat dan bangsa. Terlebih sekarang peserta didik dituntut untuk bisa berpikir kreatif, berpikir kritis dan bekerja sama. (Kusmiarti, 2020:207) mengatakan sangat penting untuk mengaji bahasa bukan hanya untuk alat komunikasi saja akan tetapi sebagai citra pikiran, dan kepribadian.

Devitt & Hanley (2006:1);Noermanzah (2017:2) memaparkan bahwa bahasa yaitu pesan disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu di berbagai aktivitas. Pada kehidupan rakyat, bahasa sangat menempel serta tak terlepas pada aktivitas berkomunikasi dan hubungan baik secara verbal Juga tertulis. Sedangkan berdasarkan Aisiah (dalam Syamsul, siti,ramlan dan I Dewa: 2021:99), bahasa adalah sebuah indera buat berkomunikasi anggota masyarakat bentuk simbol suara yang dihasilkan sang ucap manusia.

Aisiah (dalam taringan, 2021:99) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa sebagai metode dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan berbahasa baik berupa goresan pena juga lisan. Kesalahan berbahasa itu terjadi di siapa saja. Baik yang telah fase maupun yang belum fasih pada berbahasa serta yang sedang menelaah bahasa. Kesalahan pada

berbahasa terjadi sebab adanya suatu hukum atau kaidah bahasa yang diabaikan, baik disengaja maupun tidak sengaja sang penutur. Dalam kegiatan bertutur, terjadi kesalahan berbahasa bisa ditimbulkan oleh adanya kendala berkomunikasi. Contohnya, pada suatu acara formal mirip seminar, *Workshop* serta wisuda. Pada aktivitas bertutur, kesalahan berbahasa pun tak jarang terjadi pada aktivitas berkomunikasi di rakyat. Kemampuan seorang pada berbicara di depan awam tentu bervariasi. Terdapat yang mahir sebab terbiasa, terdapat yang terbiasa tetapi kemampuan berbicara tak baik apalagi di depan awam. Hal tadi bisa berpegaruh pada penggunaan berbahasa. Fatimah (pada Rahman, 2018:776) kesalahan berbahasa merupakan pemakaian suatu bentuk tuturan berasal banyak sekali unsur kebahasaan mencangkup istilah, frasa, klausa, juga kalimat yang menyimpang berasal kaidah kebahasaan pada bahasa Indonesia ialah Ejaan bahasa Indonesia (EBI) yang disempurnakan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dipergunakan menjadi baku acuan dalam memilih suatu bentuk tuturan yang

sahih atau galat (Sari dalam Ida, 2019:12).

Pewara ialah penampilan utuh/gaya yang tepat dari seseorang pewara sinkron kreteria pembawa acara tersebut berdasarkan (Arief, 2009:11), pewara artinya prefesional yang mengatur jalannya sebuah program mirip kemudian lintas pada jalan raya, pewara bertugas seperti itu, supaya acara terselengara secara tertib, teratur, rapi, sopan dan peraturan yang baik. Hal

ini membuktikan sangat pentingnya pewara pada rangka tolak ukur akhir berasal rangkaian pelaksanaan suatu acara. (Muntazir, 2017:40) mengatakan pewara atau *MC* yaitu suatu jenis keterampilan berbicara yang dimana seorang yang berbicara akan menyampaikan sejumlah informasi mengenai tata urutan sebuah acara atau reroncening adicara kepada orang lain dengan wicara atau cara berbicara, wirama (irama dalam berbicara), wirasa (perasaan), dan wiraga (sikap badan) yang baik. Pewara memiliki tugas yang relatif berat terutama pembawa acara resmi atau formal, terutama persiapan sebelum acara di mulai sebab bila tak terdapat persiapan maka banyak persoalan mirip, suaranya tidak mengagumkan, mimik paras yang kurang sombong. Hal ini bisa berakibatkan acara berjalan tidak lancar dan tidak khidnmat (bentuk tidak setandar).

Adapun penelitian yang relavan menggunakan penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan sang Fuziah Nurul Fatimah, dkk yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam Talk Show Hitam Putih yang Berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas”.* Namun, dalam penelitian ini peneliti menganalisis *“Kesalahan berbahasa pewara wisuda Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muhammadiyah”.*

Proses penelitian ini dilakukan pada bentuk *“Kesalahan berbahasa pewara wisuda Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muhammadiyah”* yang akan menjadi objek penelitian.

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode yang dipergunakan dalam menganalisis tuturan pembawa acara wisuda SMA Negeri 1 Muhammadiyah merupakan metode naratif kualitatif (Smeyers, 2008; Björkvall, 2014; Chandrasekaran et al., 1988). Metode naratif kualitatif ialah penelitian yang dilakukan sang pemerolehan data bersifat mengamati dan mencatat akibat data. Menurut Aisiah (dalam Wiksana, 2021:100), menggungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif artinya penelitian yang serius pada teknik penggumpulan data, serta analisis data. Penelitian ini memakai analisis data kualitatif yang menekankan pada ilustrasi analisis kajian yang terdapat tanpa mengutamakan penekanan pada objek-objek yang diteliti.

Tujuan pada penelitian ini ialah menganalisis kesalahan berbahasa pada pewara (pembawa acara) dalam acara wisuda di Youtube, aspek yang akan di analisis ialah pada aspek bahasa atau kalimat-kalimat yang diucapkan dalam pewara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah simak serta catat. Sumber data Youtube, data yang diperoleh berupa ungkapan pewara wisuda Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muhammadiyah yang mengandung kesalahan berbahasa. Acara wisuda di tayangkan di Youtube yang bertujuan buat mengamati penggunaan bahasa pada acara tersebut.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sesuai data yang diperoleh, peneliti akan membahas empat topik mencakup (a) bentuk jamak, (b) istilah tidak baku, (c) preposisi (kata depan), serta (d) kalimat pasif.

1. **Jamak**

“**Bapak-Bapak dan Ibu-ibu** anada sekalian” **(J-1)**

Cuplikan di atas data (J-1) ada kesalahan bentuk jamak. Hal ini terjadi waktu pewara berkata *“Bapak-bapak dan Ibu-ibu anada sekalian”.* Dikutip dari badan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lima (KBBI V) kalimat tersebut termasuk bentuk istilah yang menyatakan lebih asal satu atau banyak, kalimat yang sempurna ialah *“Bapak dan ibu anada sekalian”.* Dengan demikian, data tersebut termasuk kedalam bentuk jamak.

 “Bapak dan ibu **hadirin** yang berbahagia” **(J-2)**

Sesuai hasil yang terjadi analisis kutipan pada atas data (J-2) terdapat kesalahan bentuk jamak. Hal ini waktu pewara berkata “*Bapak dan ibu hadirin yang berbahagia”,* dalam Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V) Kalimat tadi termasuk bentuk kata yang menyatakan lebih dari satu atau banyak, sebab *“hadirin”* telah menandakan banyak. Kalimat yang tepat ialah *“Bapak ibu yang berbahagia”.* Oleh sebab itu, data tadi termasuk kedalam bentuk jamak.

1. **Kata tidak baku**

“Hadirin **dipersilahkan** duduk kembali” **(TB-1)**

Sesuai kalimat pada data (TB-1) ada kesalahan Ejaan kata tidak baku. Hal ini ketika pewara berkata *“Hadirin dipersilahkan duduk kembali”,* Menurut Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lima (KBBI V), Penulisan kata dipersilahkan ialah keliru seharusnya dituliskan *“dipersilakan”.* Kalimat yang sempurna yaitu “Hadirin dipersilahkan duduk kembali”. Oleh karena itu, data di atas termasuk kedalam kesalahan Ejaan kata tidak baku.

1. **Preposisi**

“**Kepada** bapak tri harinurdi M.Pd kami persilahkan**” (P-1)**

Cuplikan pada data (P-1) ada kesalahan preposisi (kata depan). Hal ini terjadi ketika pewara berkata *“Kepada bapak tri harinurdi M.Pd kami persilahkan”.* Jadi, subjek atau objek tidak didahului oleh preposisi (kata depan). Sebab itu, kalimat yang shahih ialah *“Bapak tri harinurdi M.Pd kami persilahkan”.* Demikian ini, data tadi termasuk kedalam kesalahan preposisi atau istilah depan.

1. **Pasif**

**“**Hadirin **dimohon** berdiri” **(P-1)**

Cuplikan akibat analisis di atas data (P-1) ada kesalahan kalimat pasif. Hal ini terjadi waktu pewara berkata “Hadirin dimohon berdiri” secara tata bahasa, *dipersilahkan* serta *mohon* ialah kalimat pasif. Jadi, secara tata bahasa, ungkapan *dipersihkan/dimohon* tidak sempurna. Yang tepat adalah *“Hadirin kami mohon berdiri.* Oleh sebab itu, data tersebut termasuk kedalam kesalahan kalimat pasif.

“Hadirin **dimohon** duduk kembali” **(P-2)**

Sesuai kalimat di atas data (P-2) terdapat kalimat pasif. Hal ini ditemukan ketika pewara menuturkan *“Hadirin dimohon duduk kembali”.* Secara rapikan bahasa, *dimohon* artinya pasif. Jadi, kata *dimohon* tidak tepat. Yang sempurna adalah *“Hadirin silahkan duduk kembali”.* Dengan ini, data tersebut adalah kalimat pasif.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian Kesalahan Berbahasa Pewara Wisuda Sekolah Menegah Atas Negeri 1 Muhammadiyah Tahun Ajaran 2021/2022 menggunakan penekanan penelitian kesalahan bentuk jamak (kata depan), penggunaan ejaan kata tidak baku, preposisi, dan kalimat pasif. Hasil analisis data bisa disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk jamak yang ditemukan yaitu terdiri dari dua kalimat (a) *“Bapak-bapak dan Ibu-ibu”* (b) *“hadirin”.*
2. kata tidak baku yang ditemukan yaitu terdiri dari satu kalimat (a) *“dipersilahkan”.*
3. Preposisi yang ditemukan yaitu terdiri dari satu kata (a) *“kepada”.*
4. Kata pasif yang ditemukan yaitu terdiri dari dua kalimat (a) *“dimohon”* (b) *“dimohon”.*

**REFERENSI**

Aisiah, Siti dkk. 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Talkshow Najwa Shihab Mudik dan Pulang Kampung itu Beda. *Jurnal batra,* Vol 7 (2). 2021, hlm 98-111.

Arief, Ermawati. “Performace” Pembawa Acara yang Prefosional. *Jurnal Bahasa Seni,* Vol 10(1), 2009, hlm 11-16.

Baron, N. S. (2015). Shall We Talk? Conversing With Humans and Robots. The Information Society, 31(3), 257–264. <https://doi.org/10.1080/01972243.2015.1020211>

Björkvall, A. (2014). Practices of visual communication in a primary school classroom: digital image collection as a potential semiotic mode. Classroom Discourse, 5(1), 22–37. <https://doi.org/10.1080/19463014.2013.859845>

Chandrasekaran, N., Sitharama lyengar, S., & Chen, P. P. (1988). A denotational semantics for the generalized ER model and a simple ER algebra. International Journal of Computer Mathematics, 24(2), 99–113. <https://doi.org/10.1080/00207168808803636>

Devitt, M.& Hanley, R. (2006). *The Blackwell Guide to the Philosophy of Language.* USA: Blackwell Publishing Ltd.

Demuro, E., & Gurney, L. (2018). Mapping language, culture, ideology: rethinking language in foreign language instruction. Language and Intercultural Communication, 18(3), 287–299. <https://doi.org/10.1080/14708477.2018.1444621>

Fatimah, dkk. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam *Talk Show* Hitam Putih yang Berjudul “Fenomena kanjeng Dimas”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* Vol 1(5), 2018, hlm 775-786.

Kusmiarti, R., Yuniati, I., & Noermanzah. (2020). Improving Student Communication Skills In Learning Indonesia Language Through Collaborative Learning. Retrieved from osf.io/9km3u.*Internationnal Journal of Scientific and Technology Research, 9(1).*

Leap, W. L., & Provencher, D. M. (2011). Language Matters: An Introduction. Journal of Homosexuality, 58(6–7), 709–718. <https://doi.org/10.1080/00918369.2011.581906>

Muntazir. 2017. Pelatihan Pembawa Acara (Pewara) bagi Pengurus Osis Smp Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah. *Jurnal Bagimu Negeri,* Vol 1(1), 2017, hlm 39-46.

Muhdaliha, B., & Arlena, W. M. (2017). MALAY, CHINA AND INDIA ETHNICITIES REPRESENTATION (Case Study : Etnography and Manga Matrix Analysis, on Upin Ipin Animation Character). WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 16(1), 15. <https://doi.org/10.32509/wacana.v16i1.10>

Noermanzah, N. (2017). Stuktur Kalimat Tunggal Bahasa Sidang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* 1(1), 2. doi:10.21009/aksis.010101.

Noermanzah, N., Abid, S., & Aprika, E. (2018). Pengaruh Teknik Send a Problem Terhadap Kemampuan Menulis Daftar Pustaka Siswa Kelas Xi SMA Negeri 4 Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP),* 1(2), 172. doi10.31539/kibasp.v 1 I 2.273.

Oktaviani, dkk. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Mipa (Studi Kasus Di Sma Negeri 4 Surakarta). *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pengajaranya,* Vol 6(1), 2018, hlm 94-109.

Sari, dkk. 2019. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Majalah Toga Edisi III Bulan Desember Tahun 2018. *Jurnal Imajeri,* Vol 2(1), 2018, hlm 11-23.

Smeyers, P. (2008). Qualitative and quantitative research methods: old wine in new bottles? On understanding and interpreting educational phenomena. Paedagogica Historica, 44(6), 691–705. <https://doi.org/10.1080/00309230802486168>

Uther, M., & Banks, A. P. (2016). The influence of affordances on user preferences for multimedia language learning applications. Behaviour & Information Technology, 35(4), 277–289. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2016.1151077>

Vajda, E. J. (2018). An introduction to languages of the world. WORD, 64(1), 38–42. <https://doi.org/10.1080/00437956.2018.1425186>